

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu penggerak roda perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan investasi jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal juga merupakan representasi penilaian dalam dunia usaha seperti kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal (Darwati et al., 2014). Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan termasuk negara Indonesia.

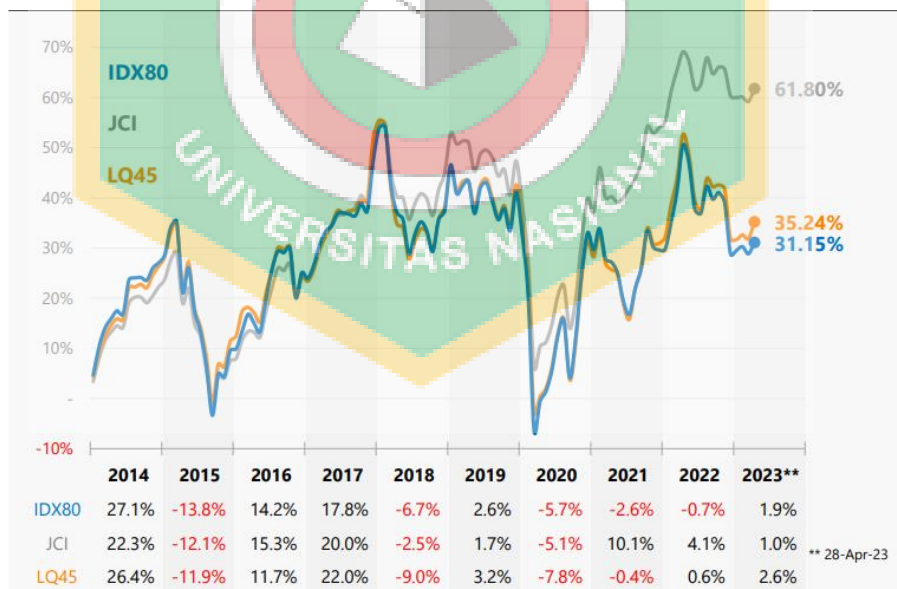
Indonesia merupakan negara yang dikategorikan sedang berkembang, dimana dalam prosesnya pasti akan dibutuhkan modal atau dana yang besar sesuai dengan pertumbuhan pembangunan yang di targetkan. Dalam hal ini pasar modal memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, pasar modal adalah salah satu penunjang perekonomian Indonesia yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian nasional melalui perannya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan dan alternatif bagi para pemilik modal.

Pasar modal merupakan pasar yang mempunyai beberapa instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat hutang (obligasi), ekuiti (saham) maupun instrumen lainnya (Basri & Mayasari, 2019). Dari beberapa jenis instrumen pasar modal, saham merupakan bentuk investasi yang paling populer dikalangan investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Lubis, 2008). Semua saham tersebut dikelola oleh regulator dan penyelenggara resmi yang bernama Bursa Efek Indonesia (Sa'diyah et al., 2023:45).

Pada umumnya para investor menggunakan pedoman dalam berinvestasi dan memantau tren pergerakan harga saham yakni melalui indeks pasar saham dikeluarkan oleh BEI. Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan kinerja harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Hasil pekerjaan inilah yang menjadi tolok ukur apakah pekerjaan dapat dilakukan dengan benar atau tidak. Namun jika berbicara mengenai investasi, maka istilah output dapat berarti hasil yang dapat dicapai dengan investasi yang dilakukan oleh investor.

BEI secara aktif terus melakukan inovasi dalam pengembangan dan penyediaan indeks saham yang dapat digunakan oleh seluruh pelaku pasar modal baik bekerja sama dengan pihak lain maupun tidak. Saat ini BEI memiliki 42 indeks saham, salah satunya adalah IDX-80. IDX-80 merupakan Indeks yang mengukur kinerja harga dari 80 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Berikut ini kinerja saham IDX 80 Tahun 2020-2023:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Kinerja Saham IDX80 Tahun 2020-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut kinerja saham terdaftar IDX80 pada tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Bahkan pada tahun 2015, 2018, 2020-2022 kinerja saham IDX80 bernilai negatif artinya kondisi pasar modal sedang lesu atau transaksi yang terjadi bersifat pasif. Secara rata-rata dari tahun 2014-2023 kinerja saham IDX80 sebesar 34,1%, LQ45 sebesar 37,7%, dan JCI sebesar 54,8%. Hal ini menunjukkan secara rata-rata kinerja saham IDX 80 berada dibawah LQ45 dan JCI, walaupun pada tahun 2014 kinerja IDX80 lebih baik dari ke 2 index tersebut. Artinya terdapat masalah pada kinerja saham perusahaan IDX-80 yaitu bagaimana meningkatkan kinerja saham IDX-80 agar investor tertarik dan terjadi transaksi yang aktif bahkan mampu meningkatkan perekonomian nasional.

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro (Tandelilin, 2010). Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Menurut Tandelilin (2010) menyimpulkan adanya hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro. Kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro seperti perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi kinerja saham adalah nilai tukar (*kurs*). Nilai tukar adalah kesepakatan antara dua negara tentang nilai mata uang satu negara di negara lain (Deniansyah. Rahman, 2020). Nilai tukar dapat berubah dari waktu ke waktu karena perubahan ekonomi negara. Menurut teori Good Market Approach (Dornbusch dan Fischer, 1980) menyatakan bahwa dalam perspektif makro, perubahan nilai tukar mata uang akan mempengaruhi kekuatan kompetisi (*competitiveness*) suatu perusahaan. Investor beranggapan bahwa pelemahan mata uang domestik manandakan bahwa perekonomian dalam negeri

kurang stabil sehingga untuk menghindari resiko, investor cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga perekonomian membaik. Keadaan ini akan menyebabkan penurunan permintaan saham sehingga kinerja saham akan menurun.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi kinerja saham adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam penelitian ini diproksikan dengan *BI-7day*. Menurut Natsir (2012) suku bunga BI merupakan suku bunga yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut Tandelilin (2010) peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham, menyebabkan investor menarik investasinya pada suatu saham dan memindahkannya pada investasi produk perbankan. Bila hal ini terjadi maka kinerja saham akan mengalami penurunan.

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi kinerja saham adalah inflasi. Nanga (2001) berpendapat inflasi adalah gejala di mana tingkat harga umum terus meningkat. Selain itu inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya daya beli masyarakat. Dengan adanya inflasi juga menyebabkan meningkatkan biaya perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini merupakan informasi buruk bagi investor, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Berkurangnya minat investor terhadap saham tersebut dapat menyebabkan turunnya kinerja saham.

Variabel keempat yang diduga mempengaruhi kinerja saham adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika masyarakat mendapatkan lebih banyak sumber daya ataupun masyarakat menemukan cara baru menggunakan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien. Menurut Case dan Fair (2007), pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk memberikan suatu informasi yang baik investor untuk menanamkan modalnya, dengan adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara diindikasikan akan memberikan stimulus bagi calon investor dan terjadi peningkatan perputaran uang yang cepat sehingga ekspektasi investor pada negara yang laju pertumbuhan stabil mempunyai

daya tarik. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara yang stabil merupakan penentu untuk datangnya investasi-investasi yang berkelanjutan dan menimbulkan kemakmuran bagi penduduknya. Hal tersebut menyebabkan kinerja saham meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKONOMI MAKRO TERHADAP KINERJA SAHAM IDX-80 TAHUN 2020-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kinerja saham IDX-80 agar investor tertarik dan terjadi transaksi yang aktif bahkan mampu meningkatkan perekonomian nasional. Dari permasalahan penelitian tersebut, maka diajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023.
- b. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023.

- c. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023.
- d. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap kinerja saham IDX-80 tahun 2020-2023.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan atau masukan keputusan investasi untuk memperoleh pengembalian yang optimal dan meminimalkan risiko kerugian investasi.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya pada saat meneliti topik yang berkaitan dengan kinerja saham.

